

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, RASIO BIAYA, DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Nita Pratika¹, Anggraeni Yunita², Vebtasvili³
Universitas Bangka Belitung^{1,2,3}

Corresponding author: Anggraeni Yunita
anggi21.ay@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari sektor perbankan, karena industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Peranan ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan kegiatan utama bank yaitu, menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*idle fund-surplus unit*) dan menyalurkan kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat kecukupan modal, likuiditas, rasio biaya, penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 perusahaan dengan *purposive sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat kecukupan modal, likuiditas, rasio biaya dan penyaluran kredit, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas dan variabel moderasinya adalah risiko kredit. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas dan Rasio Biaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. (2) Variabel Penyaluran Kredit berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas. Serta (3) Risiko Kredit mampu memoderasi pengaruh rasio biaya terhadap profitabilitas dan risiko kredit tidak dapat memoderasi pengaruh tingkat kecukupan modal, likuiditas, dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Kata Kunci : Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Rasio Biaya, Penyaluran Kredit, Risiko Kredit.

I. PENDAHULUAN

Perekonomian di negara Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat dan mempengaruhi dunia bisnis. Hal ini bisa diamati dengan semakin meningkatnya persaingan yang kompetitif dari berbagai sektor maupun jenis perusahaan. Perkembangan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari sektor perbankan, karena industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Peranan ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan kegiatan utama bank yaitu, menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*idle fund-surplus unit*) dan menyalurkan kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit*

unit). Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Keberadaan perbankan ini semakin dibutuhkan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan dan kredit maupun bentuk lainnya. Menurut Putri *et al.* (2021) bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro, deposito kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit. Oleh karena itu bank harus mampu menghasilkan profitabilitas yang baik agar mampu melaksanakan peranannya tersebut. Profitabilitas bank digunakan sebagai cerminan tingkat kesehatan dan kinerja suatu bank. Sehat tidaknya perbankan dapat dilihat melalui profitabilitas bank itu sendiri, karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profitabilitas yang maksimal (Kasmir, 2018). Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya ROA sebagai proksi profitabilitas karena ROA dapat mengukur kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba dengan pemanfaatan keseluruhan aset. Profitabilitas yang tinggi dari suatu bank dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja bank tersebut dapat dikatakan baik, karena berarti beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk mengembangkan usahanya (Syaiful, 2013).

Tabel 1. Return On Asset Bank Konvensional Tahun 2019-2022

Tahun	ROA (%)
2019	2,47
2020	1,59
2021	1,84
2022	2,45

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia diolah, 2023

Pada Tabel 1 terlihat *Return On Asset* pada bank konvensional mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 1,59 persen dan *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 2,47 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga pertumbuhan ROA disetiap tahunnya. Permasalahan inilah yang menjadi dasar fokus penelitian ini mengambil variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Penurunan nilai ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor ini juga dapat digunakan dalam menilai kinerja perbankan diantaranya adalah ukuran (*SIZE*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Susanto, 2019). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) dan Penyaluran Kredit.

Selain tingkat kecukupan modal, rasio biaya, likuiditas dan penyaluran kredit, profitabilitas juga dipengaruhi oleh risiko kredit. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan risiko kredit sebagai variabel moderasi yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini dikarenakan salah satu kegiatan utama bank yang digunakan untuk meningkatkan profitabilitas adalah dengan cara pemberian kredit. Ayu dan Sutrisna (2018) menjelaskan bahwa kredit yang disalurkan bank kepada nasabahnya, dapat menimbulkan risiko kredit yang memberikan dampak terhadap berjalannya kegiatan usaha perbankan. Risiko kredit yang tinggi dapat menyebabkan profitabilitas yang rendah karena kemungkinan dari tidak tertagihnya jumlah kredit kepada nasabah semakin besar (Myrna, 2013).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori sinyal (*signaling theory*). *Signaling Theory* (Teori Sinyal) dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence pada penelitiannya yang berjudul *Job Marketing Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa pihak manajemen akan berusaha menyampaikan informasi yang relevan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Adapun cara penyampaian informasi tersebut dengan cara memberikan isyarat atau sinyal kepada investor. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau pengumuman kepada para investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keputusan investasi bagi para investor kepada perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan meliputi: neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (Wiagustini, 2010:37). Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Bank

Bank adalah bagian dari sistem keuangan, yang memainkan peranan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu Negara. Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang menjadi tulang punggung perekonomian suatu Negara dan berperan sebagai suatu lembaga intermediasi keuangan. Bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan depositori. Sebagai lembaga keuangan depositori, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito.

Profitabilitas

Menurut (Sujarweni, 2019) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menjadi salah satu komponen penting yang harus diperhatikan oleh manajemen bank. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya ROA sebagai proksi profitabilitas karena ROA dapat mengukur kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba dengan pemanfaatan keseluruhan aset.

Tingkat Kecukupan Modal

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Capital Adequency Ratio* (CAR) untuk mengukur tingkat kecukupan modal pada perusahaan perbankan. Faktor penting agar sebuah perusahaan bisa beroperasi yaitu dengan memiliki kecukupan modal guna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal yang dimiliki sebuah bank berfungsi untuk menanggung risiko dan kerugiannya yang dialami bank, sehingga bank mampu dituntut untuk memiliki modal yang cukup agar mampu menanggung resiko dan kerugian.

Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2019:129), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban/hutang jangka pendeknya terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas pada penelitian ini dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

mempunyai peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga *Loan to Deposit Ratio* juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan atau tidaknya fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.

Rasio Biaya

Salah satu indikator untuk mengukur efisiensi biaya adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dimana semakin besar rasio BOPO maka semakin besar porsi pendapatan operasional yang dikonsumsi oleh biaya operasional sehingga profit akan semakin berkurang. Standar BOPO telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Menurut ketentuan Bank Indonesia (BI), standar BOPO perbankan adalah maksimal 90%. Jika rasio BOPO melebihi 90%, maka bank dianggap tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Pada dasarnya, tujuan dan fungsi rasio BOPO adalah untuk menggambarkan cara perusahaan mengelola biaya operasional untuk mencapai pendapatan maksimal.

Penyaluran Kredit

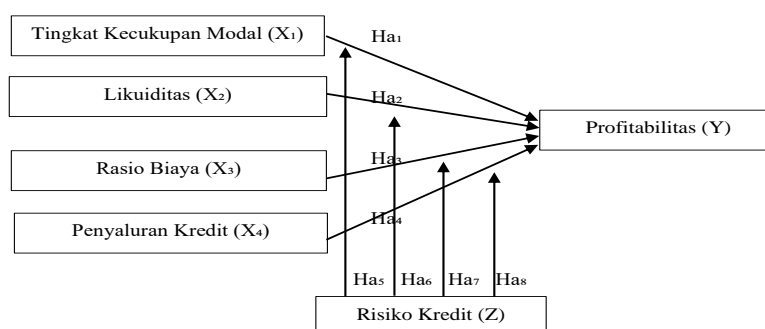
Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama perbankan. Penyaluran kredit dilakukan dengan menggunakan dana yang didapatkan dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Dari penyaluran kredit, bank dapat menghasilkan keuntungan tetapi juga risiko bank yang terbesar juga bersumber dari pemberian kredit. Besar kecilnya penyaluran kredit tergantung permintaan dari debitur.

Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko Kredit pada penelitian ini, diukur dengan menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi *Non-Performing Loan* (NPL) suatu bank maka akan memperburuk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah risiko kredit semakin besar dan kemungkinan bank tersebut akan mengalami permasalahan yang semakin membesar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian yang macet.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka rerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Tingkat kecukupan modal bank dapat dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan *Capital Adequency Ratio* (CAR). *Capital Adequency Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang

aktiva yang menghasilkan risiko. Dengan memiliki tingkat modal yang tinggi, maka bank akan memiliki kesempatan yang besar dalam memperoleh keuntungan. Selain itu, dengan memiliki modal yang besar, bank dapat mendanai kegiatan operasionalnya secara lebih efisien. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Agustin (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

H₁: Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah risiko yang muncul ketika bank tidak dapat memenuhi kewajibannya. Menurut Hunjra *et al.* (2020), risiko ini dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Oleh karena itu, prioritas manajemen bank adalah memastikan kecukupan dana tersedia dengan biaya yang wajar untuk memenuhi kebutuhan deposan dan masa depan peminjam. Salah satu alat ukurnya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin banyak pinjaman yang diberikan, maka semakin banyak juga pendapatan bunga yang diperoleh bank. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine dan Belliwati (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Rasio Biaya Terhadap Profitabilitas

Salah satu indikator untuk mengukur efisiensi biaya adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dimana semakin besar rasio BOPO maka semakin besar porsi pendapatan operasional yang dikonsumsi oleh biaya operasional sehingga profit akan semakin berkurang. Menurut pernyataan Wicaksana dan Ramantha (2019): “BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan.” Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Camilla dan Judith (2021) yang menunjukkan bahwa rasio biaya (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank.

H₃: Rasio Biaya (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas

Penyaluran kredit adalah kegiatan operasional bank yang menggunakan sumber dana dari masyarakat. Penyaluran kredit berada pada pos aset produktif bank, yang berarti penyaluran kredit merupakan aset yang digunakan untuk menghasilkan profit. Menurut Kasmir (2018) besarnya laba suatu bank sangat dipengaruhi dari jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka semakin besar laba yang didapat dari aktivitas ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baeti dan Laeli (2022) yang menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₄: Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Risiko Kredit dalam Memoderasi Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Rasio Biaya dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko Kredit pada penelitian ini, diukur dengan menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi NPL maka akan semakin tinggi risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank. Ketika risiko kredit bank semakin tinggi, maka bank harus mengeluarkan biaya

untuk menanggung risiko kredit tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang dan Sutrisna (2018) menunjukkan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Camilla dan Judith (2021) menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) memperkuat pengaruh negatif risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas bank. Artinya, semakin besar risiko kredit maka semakin besar pengaruh negatif pinjaman yang diberikan bank terhadap profitabilitas bank. Hal ini berlawanan dengan penelitian Wicaksana & Ramantha (2019) yang menunjukkan bahwa rasio NPL memperlemah pengaruh rasio LDR terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Camilla dan Judith (2021) menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) sebagai variabel moderasi, memperkuat pengaruh negatif Rasio Biaya (BOPO) terhadap profitabilitas bank. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Komang dan Sutrisna (2018) menunjukkan bahwa risiko kredit memperlemah rasio biaya (BOPO) terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukirno (2020) dan Lestari (2019) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara penyaluran kredit dengan profitabilitas.

H₅: Risiko Kredit mampu memoderasi pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas.

H₆: Risiko Kredit mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

H₇: Risiko Kredit mampu memoderasi pengaruh rasio biaya terhadap profitabilitas.

H₈: Risiko Kredit mampu memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan Teknik pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan kriteria tertentu (Hardani *et al.*, 2020). Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan berikut ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022		47
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tidak lengkap selama 4 (empat) tahun berturut-turut mulai tahun 2019-2022	(15)	32
3	Perusahaan yang tidak mempunyai laporan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember	(0)	32
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2022	(12)	20
Jumlah tahun observasi (4 x 20)			80

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2023

Skala Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen. Tingkat kecukupan modal, likuiditas, rasio biaya dan penyaluran kredit sebagai variabel independen dan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Skala pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 1. Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Tingkat Kecukupan Modal	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas	$LDR = \frac{\text{Jmlh.kredit diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Biaya	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pend.Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Penyaluran Kredit	Penyaluran Kredit (LnPK) = $\frac{\text{LN.Total kredit yang diberikan}}{\text{LN.Total Kredit}}$	Nominal
Risiko Kredit	$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00389618
Most Extreme Differences	Absolute	,196
	Positive	,196
	Negative	-,103
Test Statistic		,196
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,003 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,002
	Upper Bound	,005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) menunjukan nilai K-S dengan profitabilitas signifikansi 0,003 dan nilainya dibawah nilai

signifikansi yaitu 0,05 yang berarti bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini peneliti melakukan transformasi data. Data yang tidak berdistribusi normal dapat ditransformasi agar menjadi normal (Ghozali, 2018).

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Transformasi SQRT
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02003487
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,144
	Negative	-,075
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,066 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,059
	Upper Bound	,072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data menunjukkan nilai K-S dengan probabilitas signifikansi 0,066 dan nilainya diatas nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolenieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2020). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen).

Tabel 6. Hasil Uji Multikolenieritas

Model	Unstandardized Coefficients	Coefficients ^a		T	Sig.	Collinearity Statistics
		Standardized Coefficients				

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,260	,141		1,853	,068		
sqrt_x1	,001	,004	,009	,166	,869	,979	1,022
sqrt_x2	,002	,005	,018	,319	,751	,904	1,107
sqrt_x3	-,456	,048	-,684	-9,411	,000	,549	1,821
sqrt_x4	,049	,021	,152	2,339	,022	,683	1,465
sqrt_z	-,155	,065	-,168	-2,381	,020	,584	1,712

a. Dependent Variable: sqrt_y

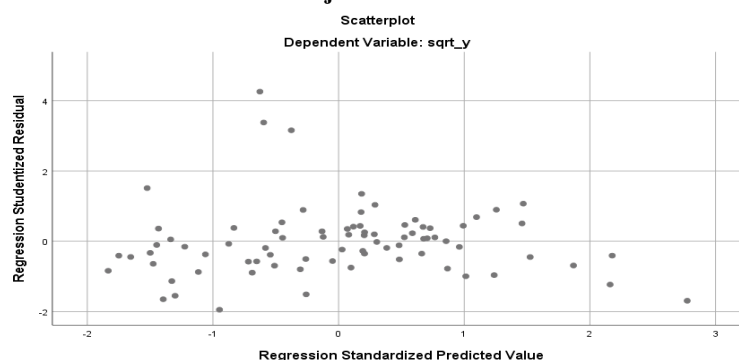
Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah angka 10 untuk setiap variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan Model regresi yang baik adalah homokedasitas atau tidak terjadi heterokedasitas karena gejala tersebut dapat menyebabkan keraguan suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah nil pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,886 ^a	,786	,771	,02070	1,191

a. Predictors: (Constant), sqrt_z, sqrt_x1, sqrt_x2, sqrt_x4, sqrt_x3

b. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,191 yang berarti nilai *Durbin Watson* (DW) berada diantara -2 sampai +2 sehingga $(-2 < 1,191 < +2)$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,260	,141		1,853	,068
sqrt_x1	,001	,004	,009	,166	,869
sqrt_x2	,002	,005	,018	,319	,751
sqrt_x3	-,456	,048	-,684	-9,411	,000
sqrt_x4	,049	,021	,152	2,339	,022

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat dimasukan kedalam persamaan menjadi sebagai berikut:

$$ROA = 0,260 + 0.001 CAR + 0,002 LDR - 0,456 BOPO + 0,049 PnK + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,260. Nilai ini menunjukan jika variabel independen tingkat kecukupan modal, likuiditas, rasio biaya, dan penyaluran kredit bernilai 0, maka variabel dependen profitabilitas bernilai 0,260.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel tingkat kecukupan modal (CAR) sebesar 0,001. Jika nilai independen lainnya tetap dan tingkat kecukupan modal (CAR) mengalami kenaikan 1 persen, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,001. Koefisien bernilai positif menunjukan bahwa adanya hubungan yang positif antara

tingkat kecukupan modal dengan profitabilitas, semakin tinggi nilai tingkat kecukupan modal maka akan semakin tinggi pula nilai profitabilitas (ROA).

- 3) Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (LDR) sebesar 0,002. Jika nilai independen lainnya tetap dan likuiditas (LDR) mengalami kenaikan 1 persen, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,002. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara likuiditas dengan profitabilitas, semakin tinggi nilai likuiditas (LDR) maka akan semakin tinggi pula nilai profitabilitas (ROA).
- 4) Nilai koefisien regresi variabel rasio biaya (BOPO) sebesar -0,456. Jika nilai independen lainnya tetap dan rasio biaya mengalami kenaikan 1 persen, maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,456. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara rasio biaya dengan profitabilitas, semakin tinggi nilai rasio biaya maka akan semakin rendah pula nilai profitabilitas (ROA), begitu juga dengan sebaliknya.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel penyaluran kredit (PnK) sebesar 0,049. Jika nilai independen lainnya tetap dan penyaluran kredit mengalami kenaikan 1 persen, maka profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,049. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara penyaluran kredit (PnK) dengan profitabilitas (ROA), semakin tinggi nilai penyaluran kredit (PnK) maka akan semakin tinggi pula nilai profitabilitas (ROA).

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Menurut Payadnya dan Jayantika (2018) uji signifikansi parameter individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,260	,141	1,853	,068
	sqrt_x1	,001	,004	,009	,869
	sqrt_x2	,002	,005	,018	,751
	sqrt_x3	-,456	,048	-,684	,000
	sqrt_x4	,049	,021	,152	,022

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis Alternatif Pertama

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kecukupan modal yang diprosikan dengan (CAR) terhadap profitabilitas. Nilai t hitung tingkat kecukupan

modal diperoleh sebesar 0.166 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,666000 ($0,166 < 1,666000$), dan tingkat kecukupan modal pada tingkat signifikansi sebesar 0,868 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,868 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka H_1 ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Alternatif Kedua

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan (LDR) terhadap profitabilitas. Nilai t hitung likuiditas diperoleh sebesar 0.319 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,666000 ($0,319 < 1,666000$), dan likuiditas tingkat signifikansi sebesar 0,751 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,751 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka H_2 ditolak.

3) Pengujian Hipotesis Alternatif Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh rasio biaya yang diproksikan dengan (BOPO) terhadap profitabilitas. Nilai t hitung rasio biaya diperoleh sebesar - 9,411 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,666000 ($- 9,411 < 1,666000$), dan rasio biaya tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio biaya berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka H_3 diterima.

4) Pengujian Hipotesis Alternatif Keempat

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh penyaluran kredit yang diproksikan dengan (PnK) terhadap profitabilitas. Nilai t hitung penyaluran kredit diperoleh sebesar 2,399 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,666000 ($2,399 > 1,666000$), dan penyaluran kredit tingkat signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,022 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka H_4 diterima.

Moderating Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghazali (2018) cara menguji regresi dengan variabel moderasi yaitu dengan *Moderating Regression Analysis* (MRA) atau uji dengan interaksi khusus untuk regresi linier berganda dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Tabel 10. Hasil Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,581	,174		3,334	,001
sqrt_x1	,018	,017	,250	1,072	,288
sqrt_x2	,002	,017	,019	,098	,922
sqrt_x3	-,291	,064	-,436	-4,545	,000
sqrt_x4	-,029	,030	-,091	-,970	,335

sqrt_z	-,765	,387	-,829	-1,977	,052
X1_Z	-,094	,086	-,252	-1,085	,282
X2_Z	-,005	,283	-,003	-,018	,986
X3_Z	-5,194	1,415	-1,920	-3,671	,000
X4_Z	,208	,068	2,308	3,056	,003

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Hasil uji *Moderating Regression Analysis* (MRA) tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 LDR + \beta_3 BOPO + \beta_4 PnK + \beta_5 NPL + \beta_6 CAR*NPL + \beta_7 LDR*NPL + \beta_8 BOPO*NPL + \beta_9 PnK*NPL + \epsilon$$

Dari hasil persamaan *Moderating Regression Analysis* (MRA) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1). Nilai konstanta sebesar 0,581. Nilai ini menunjukkan jika variabel independen yaitu tingkat kecukupan modal, likuiditas, rasio biaya, penyaluran kredit dan nilai variabel moderasi yaitu risiko kredit serta interaksi antara variabel risiko kredit dengan masing-masing variabel independen seperti tingkat kecukupan modal, likuiditas, rasio biaya dan penyaluran kredit bernilai 0, maka variabel profitabilitas bernilai 0,581.
- 2). Nilai koefisien regresi variabel tingkat kecukupan modal sebesar 0,018. Jika nilai variabel independen lainnya tetap dan variabel tingkat kecukupan modal mengalami peningkatan 1 persen, maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,018.
- 3). Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,002. Jika nilai variabel independen lainnya tetap dan variabel likuiditas mengalami peningkatan 1 persen, maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,002.
- 4). Nilai koefisien regresi variabel rasio biaya sebesar -0,291. Jika nilai variabel independen lainnya tetap dan variabel rasio biaya mengalami peningkatan 1 persen, maka variabel profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,291.
- 5). Nilai koefisien regresi variabel penyaluran kredit sebesar -0,029. Jika nilai variabel independen lainnya tetap dan variabel penyaluran kredit mengalami peningkatan 1 persen, maka variabel profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,029.
- 6). Nilai koefisien regresi variabel risiko kredit sebesar -0,765. Jika nilai variabel independen lainnya tetap dan variabel risiko kredit mengalami peningkatan 1 persen, maka variabel profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,765.
- 7). Nilai koefisien regresi antara variabel tingkat kecukupan modal dengan risiko kredit sebesar -0,094. Jika nilai nilai interaksi tingkat kecukupan modal dengan risiko kredit mengalami peningkatan 1 persen, maka variabel profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,094.
- 8). Nilai koefisien regresi antara variabel likuiditas dengan risiko kredit sebesar -0,005. Jika nilai nilai interaksi likuiditas dengan risiko kredit mengalami peningkatan 1 persen, maka variabel profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,005.
- 9). Nilai koefisien regresi antara variabel rasio biaya dengan risiko kredit sebesar -5,194. Jika nilai nilai interaksi rasio biaya dengan risiko kredit mengalami peningkatan 1 persen, maka variabel profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -5,194.

- 10). Nilai koefisien regresi antara variabel tingkat kecukupan modal dengan risiko kredit sebesar 0,208. Jika nilai nilai interaksi tingkat kecukupan modal dengan risiko kredit mengalami peningkatan 1 persen, maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,208.

1) Pengujian Hipotesis Alternatif Kelima

Tabel 11. Hasil Pertama Uji Moderasi Variabel Tingkat Kecukupan Modal

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,194	,014		14,042	,000
sqrt_x1	-,002	,006	-,026	-,294	,770
sqrt_z	-,585	,081	-,635	-7,212	,000

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 12. Hasil Kedua Uji Moderasi Variabel Tingkat Kecukupan Modal

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,189	,021		8,864	,000
sqrt_x1	,007	,030	,095	,238	,813
sqrt_z	-,579	,084	-,628	-6,926	,000
X1_Z	-,046	,149	-,124	-,310	,758

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa pengaruh risiko kredit dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sementara pada tabel 12 variabel interaksi antara tingkat kecukupan modal dan risiko kredit tidak signifikan hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi interaksi tingkat kecukupan modal dan risiko kredit sebesar 0,758 ($0,758 > 0,05$), maka hasil tersebut masuk kedalam kategori predictor moderasi atau prediktor moderasi yang berarti bahwa variabel risiko kredit tidak bertindak sebagai variabel moderasi melainkan sebagai variabel independen atau variabel prediktor. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022, maka H_5 ditolak.

2) Pengujian Hipotesis Alternatif Keenam

Tabel 13. Hasil Pertama Uji Moderasi Variabel Likuiditas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,204	,018		11,630	,000
sqrt_x2	-,007	,008	-,084	-,933	,354
sqrt_z	-,606	,083	-,657	-7,262	,000

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 14. Hasil Kedua Uji Moderasi Variabel Likuiditas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,202	,041		4,902	,000
sqrt_x2	-,006	,030	-,062	-,186	,853
sqrt_z	-,597	,161	-,647	-3,713	,000
X2_Z	-,033	,489	-,023	-,068	,946

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa pengaruh risiko kredit dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sementara pada tabel 14 variabel interaksi antara likuiditas dan risiko kredit tidak signifikan hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi interaksi likuiditas dan risiko kredit sebesar 0,946 ($0,946 > 0,05$), maka hasil tersebut masuk kedalam kategori predictor moderasi atau prediktor moderasi yang berarti bahwa variabel risiko kredit tidak bertindak sebagai variabel moderasi melainkan sebagai variabel independen atau variabel prediktor. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022, maka H_6 ditolak.

3) Pengujian Hipotesis Alternatif Ketujuh

Tabel 15. Hasil Pertama Uji Moderasi Variabel Rasio Biaya

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,579	,036		16,123	,000
sqrt_x3	-,496	,045	-,743	-11,037	,000

sqrt_z	-,187	,062	-,203	-3,019	,003
--------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 16. Hasil Kedua Uji Moderasi Variabel Rasio Biaya

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,487	,049		9,961	,000
sqrt_x3	-,436	,049	-,654	-8,960	,000
sqrt_z	,290	,189	,315	1,534	,129
X3_Z	-1,599	,601	-,591	-2,662	,009

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa pengaruh risiko kredit dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, dan pada tabel 16 variabel interaksi antara rasio biaya dan risiko kredit bertindak, hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi interaksi rasio biaya dan risiko kredit sebesar $0,009$ ($0,009 < 0,05$), maka hasil tersebut masuk kedalam kategori quasi moderasi atau moderasi semu yang berarti bahwa variabel risiko kredit bertindak sebagai variabel moderasi dan juga sebagai variabel independen atau variabel prediktor. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh rasio biaya terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022, maka H_7 diterima.

4) Pengujian Hipotesis Alternatif kedelapan

Tabel 17. Hasil Pertama Uji Moderasi Variabel Penyaluran Kredit

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,522	,164		-3,189	,002
sqrt_x4	,122	,028	,383	4,383	,000
sqrt_z	-,433	,080	-,470	-5,383	,000

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Tabel 18. Hasil Kedua Uji Moderasi Variabel Penyaluran Kredit

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,543	,182		-2,984	,004

sqrt_x4	,124	,029	,389	4,275	,000
sqrt_z	-,307	,468	-,333	-,656	,514
X4_Z	-,012	,045	-,136	-,273	,785

a. Dependent Variable: sqrt_y

Sumber: Output SPSS, data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa pengaruh risiko kredit dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sementara pada tabel 18 variabel antara penyaluran kredit dan risiko kredit tidak signifikan hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi interaksi penyaluran kredit dan risiko kredit sebesar $0,785 (0,785 > 0,05)$, maka hasil tersebut masuk kedalam kategori predictor moderasi atau prediktor moderasi yang berarti bahwa variabel risiko kredit tidak bertindak sebagai variabel moderasi melainkan sebagai variabel independen atau variabel prediktor. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022, maka H_8 ditolak.

Uji Statistik F

Menurut Jayantika (2018) uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 19. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,116	5	,023	54,251	,000 ^b
Residual	,032	74	,000		
Total	,148	79			

a. Dependent Variable: sqrt_y

b. Predictors: (Constant), sqrt_z, sqrt_x1, sqrt_x2, sqrt_x4, sqrt_x3

Sumber: Output spss, data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu tingkat kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR), rasio biaya (BOPO) dan penyaluran kredit (PnK) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data uji statistik t menunjukan nilai t-hitung sebesar 0,166 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,666000 ($0,166 < 1,666000$), dan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,869 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 ($0,869 > 0,05$) yang

menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka H_1 ditolak.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data uji statistik t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,319 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,666000 ($0,166 < 1,666000$), dan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,751 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 ($0,751 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka H_2 ditolak.

Pengaruh Rasio Biaya Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data uji statistik t menunjukkan nilai t-hitung sebesar -9,411 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 1,666000 ($-9,411 < 1,666000$), dan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka H_3 diterima.

Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data uji statistik t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,339 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,666000 ($2,339 > 1,666000$), dan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka H_4 diterima.

Pengaruh Risiko Kredit Memoderasi Hubungan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa pengaruh risiko kredit signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sementara pada variabel interaksi antara tingkat kecukupan modal dan risiko kredit tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,758 ($0,758 > 0,05$), maka hasil tersebut masuk kedalam kategori predictor moderasi yang berarti bahwa variabel risiko kredit tidak bertindak sebagai variabel moderasi melainkan sebagai variabel independen dan variabel prediktor. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka hasil H_5 ditolak.

Pengaruh Risiko Kredit Memoderasi Hubungan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa pengaruh risiko kredit signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sementara pada variabel interaksi antara likuiditas dan risiko kredit tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,946 ($0,946 > 0,05$), maka hasil tersebut masuk kedalam kategori predictor moderasi yang berarti bahwa variabel risiko kredit tidak bertindak sebagai variabel moderasi melainkan sebagai variabel independen dan variabel prediktor. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka hasil H_6 ditolak.

Pengaruh Risiko Kredit Memoderasi Hubungan Rasio Biaya Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa pengaruh risiko kredit signifikan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan pada variabel interaksi antara rasio biaya dan risiko kredit

signifikansi dengan nilai signifikansi 0,009 ($0,009 < 0,05$), maka hasil tersebut masuk kedalam kategori quasi moderasi atau moderasi semu yang berarti bahwa variabel risiko kredit bertindak sebagai variabel moderasi dan sebagai variabel independen dan juga variabel prediktor. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko kredit mampu memoderasi pengaruh rasio biaya terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka hasil H_7 diterima.

Pengaruh Risiko Kredit Memoderasi Hubungan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa pengaruh Risiko Kredit signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sementara pada variabel interaksi antara likuiditas dan risiko kredit tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,785 ($0,785 > 0,05$), maka hasil tersebut masuk kedalam kategori predictor moderasi yang berarti bahwa variabel risiko kredit tidak bertindak sebagai variabel moderasi melainkan sebagai variabel independen dan variabel prediktor. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka hasil H_8 ditolak.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) Tingkat Kecukupan Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. (2) Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. (3) Rasio Biaya berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. (4) Penyaluran Kredit berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. (5) Risiko Kredit tidak dapat memoderasi tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. (6) Risiko Kredit tidak dapat memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. (7) Risiko Kredit dapat memoderasi rasio biaya terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. (8) Risiko Kredit tidak dapat memoderasi penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C. N., Kosim, B., & Agusria, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kompetitif*, 11(1).
- Berrios, MR (2013). Hubungan antara risiko kredit bank dengan profitabilitas dan likuiditas. *Jurnal Internasional Riset Bisnis dan Keuangan*, 7 (3), 105-118.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2), 1470, 1494.

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Indonesia, I. B. (2015). *Manajemen Risiko 1*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jayanti, E. D., & Sartika, F. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. *Akuntabel: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18 (4), 713-721.
- Kasmir, 2018. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Lestari, N. L. A. (2019). Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(3), 145-191.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss*. Deepublish.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI.2011.
- Prihadi, Toto. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- PSAK No. 1, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2019. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Purba, A. G., & Damayanthi, I. G. A. E. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal AKuntansi Universitas Udayana*, 23, 1008-1037.
- Putri, D.E. et al (2021). *Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bandung: Widina Persada.
- Putri, F. S. (2013). Pengaruh risiko kredit dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Spence, M. (1973). *Job Marketing Signalling*. Quarterly Journal Of Economics, 87, 355-374.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. (2020). Kredit Bermasalah sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 5(1), 52-66.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
- Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012–2017) (Doctoral dissertation, Perpustakaan FEB Unpas).
- Taufiq Akbar, S. E. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wicaksana, I. G. H. D., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Pinjaman yang Diberikan dan BOPO Pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27 (2), 1013-1037.
- Zaman, Saira Javaid Jamil Anwar Khalid, et al. Determinants of bank profitability in Pakistan: Internal factor analysis. *Yaşar Ünvircity. E-Dergisi*, 2011, 6.23: 3794.

